



Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan rongga mulut murid kelas 4 SD, Eskola Bazika Katolika Filial Abafala, Baucau, Timor- Leste

Joao M. C. Ximenes, Stefanus P. Manongga, Christina Oilly Lada, Pius Werawan, Jacob M. Ratu

Universitas Dili Timor Leste

How to cite (APA)

Ximenes, J. M., Manongga, S. P., Lada, C. O., Werawan, P., Ratu, J. M. (2024). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Rongga Mulut Murid Kelas 4 Sd, Eskola Bazika Katolika Filial Abafala, Baucau, Timor- Leste. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 85-90. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1143>

History

Received: 15 Februari 2024

Accepted: 10 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Joao M. C. Ximenes, Universitas Dili Timor Leste; xjoaomanuelcorreia23@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebersihan rongga mulut merupakan landasan utama pemeliharaan dan pencegahan kesehatan gigi dan mulut, yang menunjukkan keadaan di dalam mulut terbebas dari kotoran seperti debris, plak, karang gigi. Ukuran kebersihan rongga mulut disebut status kebersihan gigi dan mulut yaitu tindakan dalam pemeliharaan kebersihan rongga mulut.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain potong-lintang dimana baik observasi dan pengukuran terhadap setiap subyek hanya dilakukan sekali pada saat penelitian. Populasinya adalah murid kelas 4 SD di EBKF Abafala berjumlah 45 orang, teknik sampel yang dipakai total sampel. Analisis univariat untuk melihat sebaran atau gambaran karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur, status kebersihan rongga mulut sedangkan analisis bivariate hubungan tingkat pengetahuan dan sikap murid dengan status kebersihan rongga mulut.

Hasil: tingkat pengetahuan subyek penelitian nilai $p = 0,581$ sedangkan faktor sikap nilai $p = 1,000$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor bebas baik tingkat pengetahuan dan sikap subyek penelitian yang diteliti tidak memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan status kebersihan rongga mulut subyek penelitian.

Kesimpulan: tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap murid kelas 4 SD ABKF Abafala dengan status kebersihan rongga mulut.

Kata Kunci: Perilaku, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, status kebersihan rongga mulut

ABSTRACT

Background: Oral hygiene is the main basis for the maintenance and prevention of oral health, which shows the condition in the mouth free from impurities such as debris, plaque, tartar. The measure of oral hygiene is called oral hygiene status, which is an action in maintaining oral hygiene.

Methods: Quantitative research with a cross-sectional design where both observations and measurements of each subject were only carried out once during the study. The population is 4th grade elementary school students at EBKF Abafala totaling 45 people, the sample technique used is a total sample. Univariate analysis to see the distribution or description of the characteristics of research subjects based on gender, age, oral hygiene status while bivariate analysis of the relationship between the level of knowledge and attitudes of students with oral hygiene status.

Results: the level of knowledge of the research subjects p value = 0.581 while the attitude factor p value = 1.000. This shows that the two independent factors, both the level of knowledge and attitude of the research subjects studied, do not show a significant relationship with the oral hygiene status of the research subjects.

Conclusion: there is no relationship between the level of knowledge and attitude of 4th grade students of SD ABKF Abafala with their oral hygiene status.

Keywords: Behavior, oral health maintenance, oral hygiene status

Pendahuluan

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Gimul) adalah salah satu usaha peningkatan kesehatan sebab mencegah timbulnya penyakit-penyakit rongga mulut. Kebersihan rongga mulut merupakan landasan utama pemeliharaan dan pencegahan kesehatan gigi dan mulut, yang menunjukkan keadaan di dalam mulut terbebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi (Lisna & Riyaningrum, 2024)

Ukuran kebersihan rongga mulut disebut status kebersihan gigi dan mulut yaitu tindakan dalam pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Namun hal ini sering tidak menjadi prioritas masyarakat terutama menyangkut anak-anak usia sekolah. Secara global prevalensi gigi berlubang sangat tinggi sekitar 60-90%, Asia Selatan-Timur mencapai 75-90% dan 57% penduduk Jawa mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut atau Gimul (Idaryati, 2023). Sementara data Kemenkes Timor Leste menunjukkan bahwa akses anak usia sekolah di Dili terhadap pelayanan kesehatan Gimul sangat rendah yaitu 13 orang, 5 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan selama periode Januari hingga Desember 2021 NPSO-MdS TL.

Dari survei pendahuluan di lokasi penelitian dan sekitarnya, kebanyakan murid mengalami permasalahan kesehatan Gimul, sementara faktor resiko sangat tinggi seperti penyelenggaraan pemberian makanan tambahan di sekolah tidak diikuti program kesehatan sekolah, murid-murid masih mengonsumsi makanan lain yang tinggi

karbonhidrat, minimnya fasilitas dan pelayanan kesehatan Gimul di wilayah tersebut.

Secara umum untuk menganalisis pengaruh perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan terhadap status kebersihan rongga mulut murid kelas 4 SD EBKF Abafala. Tujuan khususnya antara lain untuk menganalisis karakteristik subyek berdasarkan jenis kelamin, umur dan status kebersihan rongga mulut; menganalisis hubungan tingkat pengetahuan subyek penelitian dengan status kebersihan rongga mulut; dan menganalisis hubungan sikap subyek penelitian dengan status kebersihan rongga mulut (Jannah et al., 2020).

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong-lintang dimana baik observasi dan pengukuran terhadap setiap subyek hanya dilakukan sekali pada saat penelitian. Populasinya adalah murid kelas 4 SD di EBKF Abafala yang berjumlah 45 orang sehingga teknik sampel yang dipakai adalah total sampel. Data akan diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif berupa analisis univariat untuk melihat sebaran atau gambaran karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur dan status kebersihan rongga mulut. Sementara untuk melihat hubungan antara faktor yang diteliti menggunakan analisis bivariate terutama hubungan tingkat pengetahuan dan sikap murid dengan status kebersihan rongga mulut.

: Berikut akan disajikan hasil-hasil penelitian dalam tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur dan status kebersihan rongga mulut

Faktor	Karakteristik	Status Kebersihan Rongga Mulut dinilai dari Indeks Debris							
		Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Total	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	2.2	9	20.0	12	26.7	22	48.9
	Perempuan	5	11.1	8	17.8	10	22.2	23	51.1
Umur	10 thn	3	6.7	12	26.7	13	28.9	28	62.2
	11 thn	3	6.7	3	6.7	6	13.3	12	26.7
	12 thn	0	0.0	2	4.4	2	4.4	4	8.9
	13 thn	0	0.0	0	0.0	1	2.2	1	2.2

Faktor	Status Kebersihan Rongga Mulut dinilai dari Indeks Debris								
	Karakteristik	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Total	%
Pengetahuan	Baik	3	6.7	8	17.8	12	26.7	23	51.1
	Cukup	1	2.2	3	6.7	4	8.9	8	17.8
	Kurang	2	4.4	6	13.3	6	13.3	14	31.1
Sikap	Baik	2	4.4	9	20.0	8	17.8	19	42.2
	Cukup	3	6.7	2	4.4	7	15.6	12	26.7
	Kurang	1	2.2	6	13.3	7	15.6	14	31.1
SKRM		6	13.3	17	37.8	22	48.9	45	100.0

Dari Tabel 1 terlihat bahwa subyek penelitian sebagian besar berumur 10 tahun (62,2%) dengan proporsi jumlah laki-laki dan perempuan merata (48,9% : 51,1%), tingkat pengetahuan murid terkait perilaku pemeliharaan kesehatan Gimul sebagian besarnya adalah baik (51,1%), sementara

sikap murid terkait perilaku pemeliharaan kesehatan Gimul sebagian besarnya adalah baik (42,2%) dan status kebersihan rongga mulut buruk (48,9%). Status kebersihan rongga mulut pada murid perempuan lebih baik.

Tabel 2. Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan rongga mulut

Variabel	Status Kebersihan Rongga Mulut diukur dari Derajat Indeks Debris	P
Tingkat Pengetahuan		0.581
Sikap		1.000

Memakai Fisher's Exact Test

Sementara pada Tabel 2 didapat untuk faktor tingkat pengetahuan subyek penelitian nilai $p = 0,581$ sedangkan faktor sikap nilai $p = 1,000$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor bebas baik tingkat pengetahuan dan sikap subyek penelitian yang diteliti tidak memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan status kebersihan rongga mulut subyek penelitian.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil "tahu" yang terjadi setelah proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan raba; yang ternyata sebagian besar diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Wildawati Hadel, 2023). Pengetahuan merupakan informasi dan pemahaman tentang suatu subjek yang dimiliki oleh satu orang atau lebih (Nurislamingsih et al., 2020). Dalam penelitian Dea tahun 2016, dia menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap kebersihan

gigi dan mulut (71,1%) sedang sisanya masih kurang (18,9%).

Dari hasil penelitian tampak bahwa murid kelas 4 SD ABKF Abafala, sebagian (51,1%) memiliki pengetahuan yang baik meskipun ada yang masih kurang (31,1%) atau cukup (17,8%). Sementara status kebersihan rongga mulut yang dinilai berdasarkan indeks debris dengan sebaran baik (13,2%), sedang (37,8%) dan buruk (48,9%), yang berarti status kebersihan rongga mulut sebagian besar murid adalah buruk.

Hasil penelitian Herry Imran Hermawan (2024) pengaruh pengetahuan murid terhadap indeks debris pemeriksaan indeks bahwa debris indek murid MIN 1 Kota Banda Aceh sebelum di lakukan intervensi 8 siswa memiliki debris indek dengan kriteria baik (26,7%), 10 siswa yang memiliki kriteria sedang (33,3%) dan 12 siswa yang memiliki debris indek dengan kriteria buruk (40%).

Pada analisis mencari hubungan antara faktor (bivariat) dengan *chi square*, tidak menunjukkan adanya hubungan antara

tingkat pengetahuan dengan status kebersihan rongga mulut subyek penelitian, dimana nilai Sig.a adalah $0,581 > 0,05$.

Sikap menurut Bloom, merupakan domain afektif dari suatu perilaku yang nantinya akan mengerakkan orang untuk melakukan tindakan yang domain psikomotor dari perilaku (Maulida, 2024; Suherman et al., 2022). Lebih lanjut seperti dikutip dari sikap dipahami sebagai ekspresi kecenderungan psikologis seseorang setelah mengevaluasi sesuatu dengan beberapa derajat suka atau tidak dianggap sebagai gejala internal yang bisa diekspresikan secara positif dan negative (Lase & Halawa, 2022).

Hasil penelitian untuk variabel sikap berturut-turut seperti berikut: sebanyak 10 murid (22.2%) memiliki sikap yang baik, 13 murid (28.9%) cukup dan 22 murid (48.9%) sikapnya kurang. Dari sini disimpulkan bahwa sikap murid SD Kelas 4 EBKF Abafala tentang berkumur dan mengosok gigi berada pada kategori positif ($> 50\%$). Pada analisis mencari hubungan antara faktor (bivariat) dengan *chi square*, tidak menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan status kebersihan rongga mulut subyek penelitian, dimana nilai Sig.a adalah $1,000 > 0,05$.

Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya tentang senyum yang indah; ini adalah cerminan dari kesehatan keseluruhan tubuh. Kebersihan rongga mulut yang baik tidak hanya mencegah penyakit gigi seperti karies dan gigi berlubang, tetapi juga merupakan pertahanan pertama terhadap penyakit periodontal yang bisa berakibat serius jika tidak diatasi. Dalam memahami bagaimana mencapai kebersihan rongga mulut yang optimal, penting untuk menjelajahi hubungan erat antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan rongga mulut secara ilmiah (Tresnasari, 2021).

Teori perilaku memberikan wawasan tentang bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, norma, dan kontrol diri (Ismania, 2023). Dalam konteks kesehatan gigi dan

mulut, perilaku seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan menghindari makanan manis dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Ketika individu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya kebersihan mulut dan memiliki sikap yang positif terhadap praktik pemeliharaan kesehatan gigi, mereka cenderung lebih mungkin untuk mempraktikkannya secara konsisten (Nurjan et al., 2021).

Penelitian epidemiologi telah secara konsisten menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kebersihan rongga mulut. Individu yang menyikat gigi secara teratur dan menggunakan benang gigi cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena masalah gigi seperti karies dan penyakit gusi. Studi juga telah menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik pada usia dini dapat membentuk kebiasaan sehat sepanjang hidup (Meilasari, 2022; Ulliana et al., 2023).

Intervensi perilaku adalah pendekatan yang penting dalam meningkatkan kebersihan rongga mulut (Ermawati, 2023; Fauzi et al., 2023). Program-program pendidikan kesehatan gigi yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan tentang praktik pemeliharaan kesehatan gigi yang baik, tetapi juga membangun keterampilan dan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik positif dan dukungan dari orang tua, guru, dan profesional kesehatan gigi juga dapat membantu memperkuat perilaku kesehatan gigi dan mulut yang positif (Kristianto et al., 2022).

Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan rongga mulut memiliki implikasi praktis yang besar dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan terpadu yang mencakup pendidikan, dukungan, dan intervensi perilaku, kita dapat memberdayakan individu untuk

mengambil kontrol atas kesehatan gigi dan mulut mereka sendiri, membawa manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan umum (Zendrato, 2021).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap murid kelas 4 SD ABKF Abafala dengan status kebersihan rongga mulut mereka. Perlu adanya penyediaan saran dan prasarana minimal di sekolah supaya murid bisa mengaplikasikan perilaku pemeliharaan kesehatan Gimul seperti berkumur dan gogok gigi, orang tua/ wali di rumah harus mendorong dan mendampingi anak dalam praktek pemeliharaan kesehatan Gimul di rumah.

Daftar Pustaka

- Ermawati, T. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember. *Warta Pengabdian*, 17(1), 1–13.
- Fauzi, D. M., Lubis, A. Y., & Wahyuningsih, H. (2023). Social Media as Promotion of Dental and Oral Health in Adolescents. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(3), 313–326. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.460>.
- Idaryati. (2023). *Training Of Trainer Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Guru Dalam Optimalisasi Kesehatan Gigi Mulut Siswa*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ismania, A. R. (2023). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Pengguna E-Commerce Shopee*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Jannah, R., Nyorong, M., & Yuniati, Y. (2020). Pengaruh Perilaku Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34305/jphri.v4i01.900>.
- Kristianto, J., Dwiastuti, S. A. P., & Ratuela, J. (2022). The Efficiency Model Of Mentoring Through Ebook Keep Your Teeth & Oral Healthy, Based On Android To Improving The Degree Of Dental And Oral Hygiene And Knowledge In Student Of Elementry Class V Jakarta, In 2022. *Jurnal Health Sains*, 3(10), 1555–1566.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Lisna, L. F. E. N. P., & Riyaningrum, W. (2024). Pengembangan Puzzle Gimul sebagai Media Edukasi Pengetahuan Personal Hygiene Kasus Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 475–482.
- Maulida, P. S. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)*. Universitas Siliwangi.
- Meilasari, N. S. (2022). *Hubungan pH saliva dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Ananda Bagasasi Kabupaten Bekasi*. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169–182.
- Nurjan, S., Estiningsih, D., Susanti, S., Chaer, T., Yuliani Rochmah, E., Wiguna, A., Safrina Rouzi, K., Rizkiana, A., & Riyanto, R. (2021). *Psikologi Islam Catatan Multidisiplin*. WADE Group.
- Suherman, A., Yusuf, Y., Ismanto, B., & Umam, D. C. (2022). Upaya Membangun Dan Memelihara Semangat Belajar Di Masa Pandemi Pada Yayasan Pondok Pesantren Izzatul

- Islam. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 56–61.
- Tresnasari, E. (2021). *Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ulliana, U., Fathiah, F., Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, H., Femala, D., Zainal, N. A. P., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya, N. (2023). *Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Wildawati Hadel, W. (2023). *Pengaruh Edukasi Video Metode Kangguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Prematur Di Rs Pku Muhammdiyah Yogyakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Zendrato, P. P. (2021). *Systematic Review (SR) Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2021*.